

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang sifatnya membentuk yang merupakan suatu efek.<sup>1</sup> Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.<sup>2</sup> Pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.<sup>3</sup>

Salat adalah *doa*. Secara istilah, salat adalah serangkaian perbuatan ibadah berupa gerakan dan bacaan *lafal-lafal* tertentu yang diawali dengan *takbir* yang disertakan *niat* dan diakhiri dengan *salam*. Salat merupakan salah satu ciri khas dan karakter dari agama islam. Dalam agama lain tidak ada peribatan yang bernama salat. Salat merupakan salah satu dasar bagi tegaknya agama islam.<sup>4</sup>

Gerakan salat dan bacaannya merupakan hal yang saling berhubungan. Salat merupakan ibadah yang bersifat *ritual* dan turun dari langit. Perintah salat diwahyukan Allah Swt., kepada Rasulullah Saw., melalui Malaikat Jibril As. sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh ummatnya. Salat merupakan rukun islam yang sangat utama setelah *syahadatain*. Dalam salat mencakup macam-

---

<sup>1</sup>Hugiono dan Poerwantara, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), 47.

<sup>2</sup>J.S. Babadu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 131.

<sup>3</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000), 171.

<sup>4</sup>Ali Abdullah, *Panduan Salat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw.*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016), 2.

macam ibadah, diantaranya: *dzikir, tilawah kitabullah, menghadap Allah, takbir, tasbih, do'a, dan sujud.*

Kewajiban dalam mendirikan Salat sebagaimana Allah Swt berfirman, sebagai berikut: *وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي.* “dirikanlah salat untuk mengingat-Ku” (Q.S. *Thaahaa*: 14).<sup>5</sup> Allah Swt, juga berfirman yang artinya: “*Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*” (Q.S. *An-Nisa*: 103).<sup>6</sup>

Sedangkan hadis tentang salat, diriwayatkan dari Ibn Umar ra., ia berkata: Rasulullah Saw., bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ  
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

(Islam dibangun di atas lima (landasan); persaksian tidak ada *Ilah* selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan”<sup>7</sup>

Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa islam dibangun atas lima dasar yang berupa rukun islam. Sementara itu, salat merupakan salah satu di antara kelima dasar tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salat merupakan salah satu rukun islam. Pada dasarnya seseorang tidak bisa dikatakan sebagai seorang muslim atau beragama islam jika tidak mengerjakan salat karena salah satu dasar atau rukunnya tidak dilaksanakan.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, hal 313.

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, hal 95.

<sup>7</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), 6-7.

<sup>8</sup> Ali Abdullah, *Panduan Salat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka), 3.

Ibadah salat merupakan penghubung antara hamba dengan rabbnya, karena dalam salat hamba sedang berdiri menghadap kepada Rabbnya guna berdoa dan meminta pertolongan kepada-Nya. Di antara salat yang diwajibkan Rabb kepada hambanya terdiri atas salat wajib 5 waktu dan berbagai salat sunnah yang lainnya. Dalam salat lima waktu terdapat keistimewaan di dalamnya di bandingkan dengan ibadah wajib yang lainnya.

Pada hakikatnya ibadah salat diwajibkan kepada hamba yang berakal dan sudah *baligh*. Namun untuk anak-anak, ia belum wajib melakukan salat. Orang tua atau wali yang mengasuh hendaknya memberikan pelajaran kepadanya untuk membiasakan diri agar mengerjakan salat semenjak usia dini. Dalam satu riwayat, hendaklah anak disuruh untuk mengerjakan salat ketika umur tujuh tahun. Hal itu sebagaimana hadits Rasulullah Saw., sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah Saw., bersabda, “Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan salat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur”(HR. Ahmad dan Abu Dawud).<sup>9</sup>

Dalam hadits diatas di jelaskan bahwa menanamkan kebiasaan salat kepada anak-anak hendaklah dimulai ketika anak sudah berusia tujuh tahun. Jika anak sudah mencapai umur sepuluh tahun dan anak tidak mau mengerjakan salat maka

<sup>9</sup> Rohmat, *Pendidikan Salat Pada Anak Usia 7-13 Tahun* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2012), 2.

pengasuh diperkenankan memukul dengan pukulan yang wajar sebagai pembelajaran bagi anak tersebut.<sup>10</sup>

Permasalahan yang terdapat di panti Asuhan Daruul Arqōm adalah tidak adanya kesadaran yang di miliki anak panti untuk salat ketika mereka di luar kawasan panti dan terkesan acuh akan kewajiban salatnya, hingga saat di kawasan pantipun susah dan kadang harus diingatkan terlebih dahulu oleh pengasuh panti.

Pada umumnya pelaksanaan salat secara rutin masih dilakukan beragam, disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya, *Pertama*, anak-anak belum memahami salat, baik dalam bacaan dan tata caranya. *Kedua*, diduga, karena kurangnya motivasi dan dorongan dari pihak-pihak terkait, terutama guru dan faktor lingkungan. *Ketiga*, perlu adanya pembiasaan kepada anak-anak yatim panti dengan perbaikan bacaan dan tata cara Salat itu sendiri.

Menyadari hal tersebut, di Panti Asuhan Daruul Arqōm Gunung Batu Kota Bandung kemudian dilakukan upaya, yaitu: melalui pembiasaan, tata cara, bacaan dan kekhusyukan salat secara benar. Hal tersebut dilakukan melalui bimbingan secara intensif oleh para pengurus di Panti Asuhan tersebut.

Pembiasaan tata cara dan bacaan salat secara benar inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan topik ”*pengaruh Bacaan dan Tata Cara Salat anak-anak yatim piatu panti asuhan Daarul Arqōm terhadap Kualitas Salat*”.

---

<sup>10</sup> Ali Abdullah, *Panduan Salat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw*, (Yogyakarta:Bentang Pustaka), 11-12.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, ditemukan *pertama*, Anak-anak panti belum memahami salat secara benar, baik dalam bacaan maupun tata-caranya. *Kedua*, hal tersebut terjadi, diduga oleh kurangnya bimbingan orang tua dan guru dalam pembiasaan mereka dalam salat. *Ketiga*, dipandang perlu upaya pembiasaan kepada anak-anak dengan perbaikan bacaan dan tata cara salat. *Keempat*, apabila diluar lingkungan panti anak-anak masih terlihat lalai akan kewajiban salatnya. Untuk itu, dalam penelitian ini kemudian disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman anak-anak yatim piatu terhadap bacaan dan tata cara Salat di Panti Asuhan Daarul Arqōm Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh Bacaan dan Tata Cara Salat terhadap kualitas salat anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Daarul Arqōm Kota Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: *pertama*, para anak-anak panti dapat memahami salat secara benar. *Kedua*, adanya bimbingan orang tua dan guru dalam pembiasaan para anak-anak dalam salat. *Ketiga*, supaya terbentuknya pembiasaan dalam perbaikan bacaan dan tata cara salat para anak-anak. *Keempat*, agar terbentuknya pembiasaan kewajiban salat walaupun sedang diluar lingkungan panti. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman anak-anak yatim piatu terhadap bacaan dan tata cara Salat di Panti Asuhan Daarul Arqōm Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui pengaruh Bacaan dan Tata Cara Salat pada kualitas salat anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Daarul Arqom Kota Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharuskan mampu di kembangkan dalam ilmu keagamaan maupun sosial, baik pada bacaan dan tata cara salat bagi anak-anak yatim piatu di dalam lingkungan panti ataupun di luar lingkungan panti. Dalam hal ini dapat menjadi hasil penelitian pendukung terkait bidang keagamaan yang saat ini merupakan perbincangan hangat dalam dunia pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia selain itu hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Observasi ini mampu mengajak masyarakat ikut andil berperan dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak yatim piatu Panti Asuhan Daarul Arqom dalam bacaan dan tata cara salat. Tidak hanya anak-anak panti yang mendapatkan informasi ini, bahkan masyarakat *awam* pun mampu menerima informasi yang diberikan peneliti dalam penelitian ini.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menggunakan beberapa kajian pustaka baik penelitian orang lain atau dari buku terkait dengan judul penelitian, di antaranya:

Salat dapat mengantarkan manusia menjadi orang yang hidup tenang lahir dan bathin. Hal ini disebabkan karena salat itu senantiasa menuntun ke arah yang damai dan penuh ketenangan. Hal ini hanya dapat diperoleh orang yang mempunyai *batiniyyah* sehat, dan hal itu ditempuh dengan cara menyempurnakan ibadah salat. Oleh karena itu manusia sangat membutuhkan salat, karena salat tidak hanya sekedar ibadah kewajiban, tetapi ia adalah sebagai bentuk untuk memperbaiki diri didalam kehidupan ini. Sehingga orang yang benar-benar menjalankan perintah salat, maka kehidupannya dapat kita lihat menjadi lebih baik. Salat yang sempurna adalah sebagai gambaran kehidupan pribadi seseorang, sedangkan orang yang tidak melaksanakan salat kehidupannya akan celaka.<sup>11</sup>

Lafal adalah pengucapan bunyi bahasa pelafalan yang harus sesuai dengan alat ucap yang digunakan. Gerak merupakan bentuk yang sangat *fundamental* dalam upaya seseorang mengisi masa hidupnya. Tanpa gerak, sesungguhnya kita telah mati. Dengan demikian, gerak merupakan bentuk dari penampilan manusia yang paling *orsinil*. Dan sejatinya gerak adalah yang memberikan pengaruh. Bacaan salat merupakan bacaan yang dibaca ketika hendak salat sesuai yang telah disyariatkan oleh Allah dan Nabi-Nya. Salat adalah menghadapkannya kalbu kepada Allah sedemikian rupa sehingga bangkitlah rasa takut kepada Allah yang

---

<sup>11</sup> Zulkifli, Skripsi: “*Studi Filosofis Gerakan Dan Bacaan Salat*” (Pekanbaru:UIN, 2010), 28.

Maha Suci dan muncul gambaran (dalam kalbu) tentang ke-Agungan dan ke-Maha Sempurnaan KekuasaanNya.<sup>12</sup>

Salat adalah bagian terpenting dalam membangun islam setelah tauhid. Posisinya dalam islam ibarat kepala dalam tubuh manusia, dengan pemakluman bahwa orang tidak akan bisa hidup tanpa kepala. Demikian halnya dengan salat, tidak akan termasuk golongan islam seseorang yang tidak mendirikan ibadah salat secara benar, *istiqamah*, dan *ikhlas*. Salat merupakan tiang-tiang penegak dari keutuhan bangunan agama islam. Salat juga merupakan penunjang bagi seluruh rukun islam lainnya karena dengan mendirikan salat akan menyadarkan seorang hamba akan kebesaran Allah Swt., sebagai Rabb-nya, kerendahan atau kehinaan dirinya terhadap-Nya, dan ketetapan pahala, dosa, surga, dan *azab* (siksa) neraka sebagai balasan yang akan diterimanya. Salat merupakan salah satu ibadah yang paling utama dalam merealisasikan penyucian hati (jiwa) dan ketakwaan serta tubuh manusia karena salat merupakan gabungan dari berbagai ibadah dalam bentuk yang paling sempurna. Salat paling banyak disebutkan secara bergandengan dengan kewajiban penunaian ibadah-ibadah lainnya kepada Allah Swt., didalam Al-Quran dan merupakan perintah Allah Swt., yang diberikan secara langsung kepada manusia (melalui *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad Saw., yang wajib ditaati, dipelihara, dan segera dilaksanakan. Didalam salat banyak terkandung ibadah yang bersifat realisasi penyucian hati (jiwa) dan tubuh manusia, meliputi realisasi amalan-amalan hati, lisan, dan perbuatan, yang

---

<sup>12</sup> Haryani, Skripsi: "*Upaya Memperbaiki Pelafalan, Gerakan, Dan Bacaan Salat Melalui Metode Demonstrasi*" (Yogyakarta: UIN, 2014) 7-8.

berdasarkan ilmu yang benar (sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw.) dan keikhlasan dalam menjalankannya.<sup>13</sup>

Hadis perintah gaya salat ala Nabi Muhammad Saw., “*shallu kama ra’aitumuni ushalli*,” berisi penjelasan bahwa salat umat islam seharusnya sesuai *visualisasi* para sahabat dalam menangkap gerakan Nabi Muhammad Saw. Ragam gerakan detail berdasarkan penjelasan sejumlah hadis tidak lain sebagai penegas bahwa gerakan salat seharusnya dilakukan semirip mungkin dengan gerakan Nabi. Pesan di balik hadis tersebut adalah sikap fisik umat Islam seharusnya mengikuti secara mutlak gerakan Nabi Muhammad Saw. Pertanyaan mengapa dalam gerakan takbir tangan diangkat, sorot mata menatap ke arah tempat *sujud, ruku*” dengan sikap badan membukuk, duduk diantara dua *sujud* dan seterusnya tidak akan menggeser perintah hadis di atas. Terbukti hingga lebih dari 15 abad gerakan salat wajib semua sama. 20 Jika terjadi variasi itu tidak masuk rangkai utuh dalam syarat dan rukun salat. Dalam segi jumlah rakaat pun sama. Praktek gerakan salat, jumlah *rakaat*, serta arah kiblat yang sama mengandung pesan cerminan *massif totalitas* ketauhidan umat Islam yang tersebar di setiap sudut dunia. Potret *imaginatif* umat Islam yang melaksanakan salat, seakan mereka membentuk simpul-simpul garis bujur dan lini dengan pusat titik di *Mekkah al-Mukarramah*.<sup>14</sup>

Tata cara salat fardhu, meliputi: syarat sah dan wajib salat *fardhu*; rukun dan sunnah salat *fardhu*; serta hal-hal yang membatalkan salat *fardhu*. Lebih lanjut, dalam jurnalnya ia menjelaskan secara detail syarat sah salat, hingga hal-hal yang

---

<sup>13</sup> Fitriani, Skripsi: “*Perbandingan Gerakan dan Bacaan Salat Madzhab Sunni dan Madzhab syiah*” (Makassar: UIN, 2017) 13-14.

<sup>14</sup> Aris Fauzan, “*Membaca Fenomena Salat*”. Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 2 No. 1, 2017, hal.61.

dapat membatalkan dan di akhiri dengan bacaan-bacaan ketika salat. Salat adalah tiangnya agama islam, salat merupakan amal yang pertama kali dipertanggung jawabkan nanti di hari kiamat, bila salatnya baik maka amal yang lain jadi baik, jika salatnya rusak maka amal yang yang lain jadi tercemar. Salat dicanangkan oleh Allah Swt., untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, dalam salat Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat, hidup bersih lahir dan batin, menahan diri dan pengendalian diri, serta sarana berkomunikasi makhluk dengan Khaliknya. Hukum salat yang disyariatkan islam ada dua macam, yaitu salat *fardhu* dan salat sunnah. Salat *fardhu* terdiri dari atas lima macam, yaitu salat Subuh, Dzuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Kelima salat *fardhu* tersebut wajib dilaksanakan oleh setiap muslim tanpa kecuali selama hayat masih dikandung badan.<sup>15</sup>

Selain ditinjau atas dasar biomekanika salat sebagai aktifitas fisik yang mempengaruhi sekresi hormon, salat juga memiliki kelebihan dari sisi psikologis. Dalam salat akan menimbulkan ketenangan dan tubuh menjadi relaksasi. Dalam keadaan relaksasi sekresi hormon stress akan dihambat, sehingga peningkatan kadar glukosa darah dapat dihambat dan diturunkan. Hal ini sangat bermanfaat dalam waktu tertentu dimana dalam irama *sirkandial* terjadi peningkatan sekresi hormon stress pada pagi hari (waktu *dhuha*). Relaksasi terjadi tergantung pada kekhusyukan salat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Junaidi Arsyad, "Meningkatkan Keterampilan Salat Fardhu dan Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara". Ansyuru, Vol. 1 No. 1, Juni 2017, hal. 185.

<sup>16</sup> Mukhamad Rajin dkk, "Potensi Salat Dengan Gerakan Isotonik Dan Isometrik Predominan Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Postpandrial Pasien Diadetes Mellitus". Edu Health, Vol. 5 No. 1, April 2015, hal. 80.

Adanya kaitan antara salat dan kebiasaan. Keberhasilan seseorang dalam memperoleh kebiasaan salat akan mengantarkan dirinya untuk memperoleh berbagai kebiasaan positif yang lain. Ketika salat, ada gerakan berdiri, duduk yang benar, *ruku'* yang benar, *sujud* yang benar, berkonsentrasi dalam salat, mengontrol diri, percaya diri tidak gelisah dan berbagai kebiasaan lain. Dengan ini, kebiasaan salat memberikaan kita kemampuan, kecepatan, kecermatan dan ketekunan dalam melaksanakan sesuatu.<sup>17</sup>

#### **F. Kerangka Berpikir**

Tidak diragukan lagi, bahwa salat merupakan puncak kenikmatan para pecinta Allah, kenikmatan ruh orang-orang yang mengesakan Allah, dan barometer keadaan orang-orang yang benar, serta timbangan keadaan orang-orang yang berjalan menuju Allah. Dengan salat hati dan anggota tubuh sekalian beribadah kepada-Nya, dan menjadikan peran hati pada salat yang paling penting dan paling utama dari anggota tubuh yang lain, yaitu pasrah yang menerima apa yang telah ditetapkan oleh Tuhan-Nya, kebahagiaan dekat dengan-Nya dan kenikmatan dengan cinta dan kebahagiaannya berada di sisi-Nya, serta berpaling dari beribadah kepada selain-Nya.<sup>18</sup>

Salat ialah ibadah di antara kewajiban yang lainnya yang harus di laksanakan oleh setiap orang yang sudah *baligh*, di mana amalan ibadah salat ini adalah amalan yang pertama kali akan dihisab Allah Swt., di hari akhir nanti. Selain itu penting juga untuk memperhatikan tata cara dalam ibadah salat itu

<sup>17</sup> Muhammad Bahsani, *Salat Sebagai Terapi Psikologis* (Bandung: Mizania, 2004), 1.

<sup>18</sup> Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Cita Rasa Salat*, Terj. Atik Fikri Ilyasa dan Yasir Maqashid (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007), 15.

sendiri. Hakikatnya salat ialah berhadapan hati kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan dalam hati rasa kebesarannya dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau menyeimbangkan keduanya.<sup>19</sup>

Definisi salat adalah do'a atau mantra. Namun dalam istilah merupakan ibadah baik perkataan maupun perbuatan dan bacaan-bacaan tertentu dengan lafal-lafal tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat menyiratkan makna tertinggi dari aktivitas ibadah dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dengan hanya meminta pertolongan kepada-Nya.

Gerakan *takbir*, berdiri, *ruku'*, *i'tidal* beserta bacaannya, sujud, semua hanya untuk Allah. Sementara, bacaan doa saat duduk di antara dua sujud adalah untuk hamba yang mendirikan salat. Nilai ketundukan dan kekhusyukannya adalah milik Allah. Semua bacaan di atas hukumnya sunnah, kecuali takbiratul ikhram yang hukumnya wajib. Dalam bacaan tasyahud awal dan akhir terdapat hak-hak Allah dan Rasulullah, hak Allah berupa pujian kepada-Nya. Dan, hak Rasulullah berupa kesaksian atas kebenaran risalahnya. Kata salam berupa permohonan keselamatan dari segala kehancuran dan bencana.<sup>20</sup>

Salat juga mencakup bacaan *al-baqiyat al-shalihat* berupa pujian kepada Allah. Dengan segala keagungan dan kesempurnaan-Nya baik dengan ungkapan yang khusus maupun umum. Salat juga memuat pujian-pujian seperti yang terdapat di dalam surat *al-Fatihah* dan bacaan ketika bangkit dari *ruku'*, keduanya

---

<sup>19</sup> Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Hikmah dan Rahasia Salat*, Terj. Solihin (Jakarta: Qisthi Press, 2012), 90.

<sup>20</sup> Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Belajar Khusyuk Mengerti Makna Tiap Gerakan dan Bacaan Salat*, Terj. Achmad Laily dan Ghufuran Hasan (Jakarta: Dâr al-Fikr, 2013), 23-24.

merangkum segala sifat sempurna yang dimiliki Allah Swt. Salat juga mengandung tasbih kepada Allah yang menunjukkan bahwa dia Maha suci dari segala cela dan kekurangan. Dalam takbir terkandung sifat-sifat sempurna yang dimiliki Allah Swt. Salat juga menjadi hiasan bacaan Alquran yang mencakup seluruh pengetahuan keagamaan orang-orang terdahulu dan yang akan datang.<sup>21</sup>

Berdiri dalam salat merupakan gerakan yang menunjukkan sebuah sikap *takzim* (hormat), seperti halnya gerakan *ruku'* dan *sujud*. Itulah sebabnya, bacaan *ruku'* berbunyi, “*Mahasuci Rabb-ku yang Mahaagung.*” Sebab pengakuan akan keagungan Allah. Menuntut sikap pengakuan akan kehinaan dan ketundukan pengucapannya. Satu hal yang perlu diketahui, cara melakukan gerakan salat seperti berdiri, duduk, dan *sujud*, harus berbeda dari biasanya, agar tidak mirip dengan gerakan-gerakan yang dilakukan untuk selain Allah. Misalkan, dengan menghadap kiblat atau gerakan lainnya. Jika gerakan berdiri dan duduk tidak boleh sama dengan gerakan biasa yang dilakukan manusia, maka tentunya menyerupai gerakan binatang jauh lebih dilarang. Karena itu, orang yang salat dilarang meniru gerakan anjing, keledai, atau binatang lainnya. Selain itu, ia juga harus memperhatikan makna bacaan salatnya.<sup>22</sup>

Kualitas merupakan keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang meliputi: *engineering*, *manufacture*, dan *maintenance*, di mana produk dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan. Di sisi lain kualitas berarti tingkatan baik buruknya sesuatu perkara atau kebiasaan yang

---

<sup>21</sup> Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Belajar Khusyuk Mengerti Makna Tiap Gerakan dan Bacaan Salat*, Terj. Achmad Laily dan Ghufuran Hasan (Jakarta: Dâr al-Fikr, 2013), 25-26.

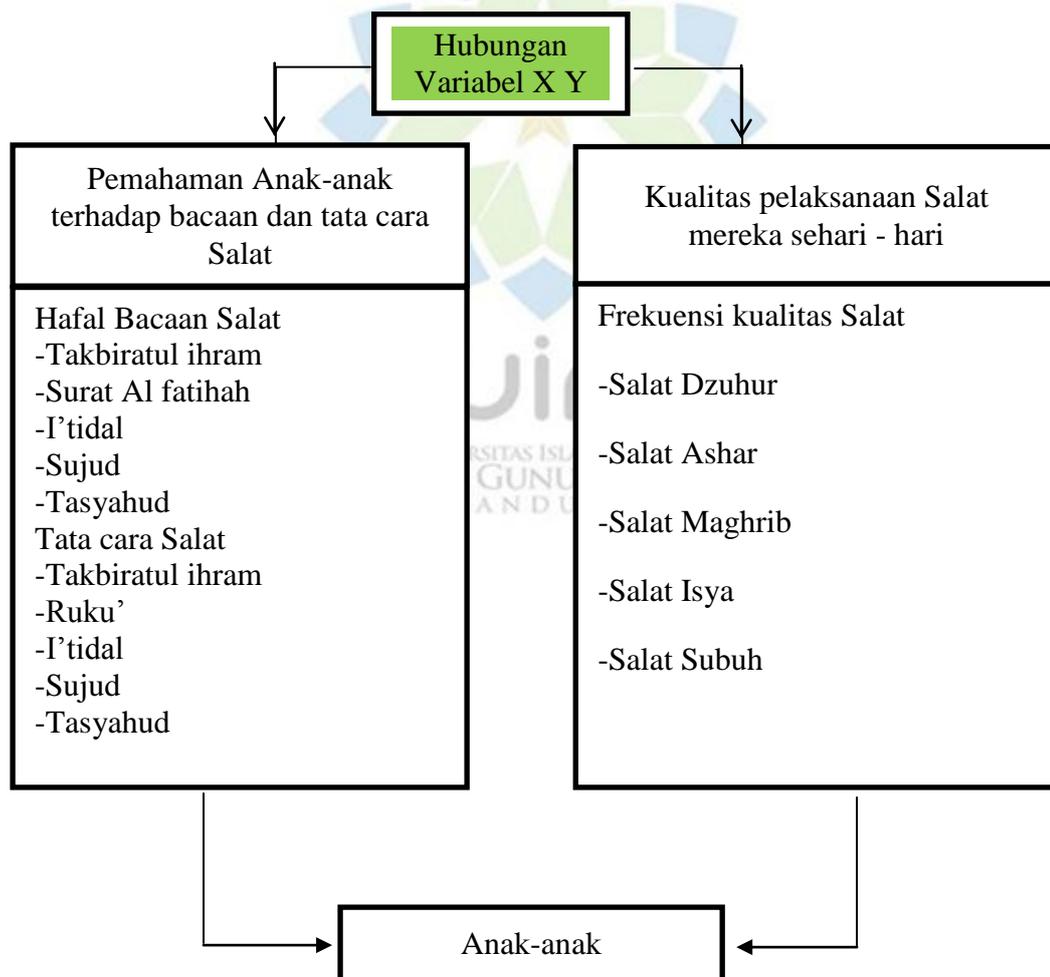
<sup>22</sup> Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Belajar Khusyuk Mengerti Makna Tiap Gerakan dan Bacaan Salat*, Terj. Achmad Laily dan Ghufuran Hasan (Jakarta: Dâr al-Fikr, 2013), 26-31.

dilakukan dalam keseharian, namun semuanya kembali kepada maksud dan tujuan masing-masing permasalahan. Dalam kajian ini kualitas merupakan suatu tingkatan khushyuk atau tidaknya seseorang dalam melaksanakan salat.

Kualitas yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah, sejauh mana kekhusyukan anak-anak yatim piatu Daarul Arqom dalam melaksanakan salat.

Secara skematis kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada bagan berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hubungan Variable X dan Y**



## **G. Langkah-langkah penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada *filsafat positivisme*. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>23</sup> Uji validitas digunakan products momen dan person melalui alat ukur SPSS versi 24.0. Uji coba angket dilakukan pada 25 anak yatim yang merupakan sampel pada penelitian ini yang terdiri dari siswa kelas VII VIII IX Panti Asuhan Daarul Arqōm Kota Bandung. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas, dan uji regresi linier sederhana.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Daarul Arqōm Bandung yang bertempat di Jl. Gunung Batu No. 123 Sukaraja, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40175.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari:

- a. Sumber Data Primer: Data primer ini langsung di dapatkan langsung dari Ketua Panti El-Rinaldi dan juga pengurus yang lainnya. Bahwa ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan tersebut. Di lakukan ba'da magrib hingga adzan isya dan ba'da Salat subuh hingga pukul 06.00 kegiatan ini

---

<sup>23</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.

diwajibkan kepada semua penghuni Panti Asuhan. Demi meningkatkan kebiasaan Salat berjamaah di masjid.

- b. Sumber Data Sekunder : Data pelengkap dan penyeimbang penelitian ini di ambil dari data yang sudah tersedia berupa sumber-sumber, buku, jurnal, dan karya ilmiah yang lainnya yang berkaitan dengan kajian ini dengan tujuan melengkapi yang kurang dan dapat memperjelas terkait penelitian yang sedang di kaji oleh peneliti.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan beberapa tahap. Adapun tahapan yang dipilih adalah: observasi, wawancara, dan angket. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Peneliti menggunakan cara observasi langsung dalam melakukan penelitian, agar bisa mengetahui kondisi dan situasi yang ada di lokasi penelitian secara objektif. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

##### **b. Wawancara**

Wawancara ialah suatu komunikasi antara satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara tidak terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala Panti Asuhan tentang bacaan dan tata cara salat anak-anak Panti Asuhan Daarul Arqōm

### **c. Angket**

Pemberian angket kepada Anak-Anak Panti Asuhan, agar peneliti bisa membandingkan antara beberapa peserta didik yang lainnya dalam hal bacaan dan tata cara salatnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dianjurkan secara tertulis pada seseorang untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan peneliti.

### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh bacaan dan tata cara salat terhadap kualitas salat anak-anak Panti Asuhan adalah menggunakan penelitian statistik deskriptif. Metode analisa dalam pembahasan skripsi ini akan mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik makna atau pengertian tertentu. Oleh karena itu digunakan analisis kuantitatif.

Tipe kuantitatif menggunakan penelitian kausal yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).